

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya bukan dunia yang seharusnya, maka dari itu seorang peneliti kualitatif harus memiliki sifat open minded (bersifat terbuka).³³ Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Menurut Moleong dalam buku Umrati Hengki Wijaya penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya (prilaku, persepsi, dan lain sebagai) secara holistik, dan dengan cara deksripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang alami dan dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah. Melalui pengertian yang disampaikan itu, maka dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang umumnya digunakan untuk mengkaji fenomena dengan menggunakan sudut pandang yang holistik dan mendalam.³⁴

Penelitian kualitatif ini memusatkan pada kegiatan ontologis. Ontologis pada penelitian kualitatif yaitu memandang realita dalam bentuk

³³⁾ Mamik. *Metodologi kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 3.

³⁴⁾ Umrati Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 7.

subjektif dan bersatu dengan peneliti. Kualitatif menunjukkan adanya interaksi yang tercipta antara peneliti dengan subjek yang diteliti. Dalam metodologi ini terkandung dan terikat nilai-nilai. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, kalimat, maupun gambar yang memiliki makna dan mampu memacu timbulnya pemahaman yang lebih nyata dari pada sekedar angka ataupun frekuensi. Peneliti menekankan catatan dengan deskriptif kalimat yang rinci, lengkap, mendalam yang dapat menggambarkan situasi yang sebenarnya guna mendukung penyajian data. Oleh karena itu penelitian kualitatif ini secara umum sering disebut sebagai pendekatan deskriptif. Peneliti berusaha menganalisis data dalam berbagai nuansa sesuai bentuk aslinya seperti pada waktu di catat atau dikumpulkan.³⁵

Menurut Beni Ahmad Saebani, ada beberapa karakteristik penelitian kualitatif yaitu : 1) mempunyai sifat induktif, 2) penelitian bersifat menyeluruh (holistic), 3) memahami responden dari titik tolak pandangan responden sendiri, 4) menekankan validitas penelitian pada kemampuan peneliti, 5) menekankan pada setting alami, 6) mengutamakan proses daripada hasil, 7) menggunakan nonprobabilitas sampling, 8) peneliti sebagai instrument, 9) menganjurkan penggunaan triangulasi, 10) menguntungkan diri teknik dasar studi lapangan, 11) mengadakan analisis data sejak awal.³⁶

³⁵) Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta : Accounting LFFA at Binus University, 2014), 96.

³⁶) Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2008), 125.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Widoro dengan alamat Jl. Karangsambung Km. 08, Desa Widoro RT 1/ RW 1, Kecamatan Karangsambung, Kabupaten Kebumen. Permasalahan yang menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut yaitu masalah sosial siswa yang berlatar belakang keluarga *broken home* yang memerlukan tindakan secara nyata untuk mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan.

Penelitian ini memerlukan waktu kurang lebih dua bulan. Terhitung mulai bulan Agustus 2024 sampai dengan bulan September 2024.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif dikenal dengan istilah subjek penelitian. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada data kualitatif, dimana data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka atau bilangan sehingga hanya berbentuk pernyataan atau kalimat. Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan informasi mengenai data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Informasi ini dapat berupa situasi dan kondisi latar belakang penelitian.³⁷

Adapun subjek dalam penelitian ini antara lain:

1. Kepala sekolah
2. Guru kelas VI

³⁷⁾ Sulyanto, *Metode Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2018), 19.

3. Orang tua/ wali siswa yang mengalami *broken home*
4. Siswa kelas VI yang berasal dari keluarga *broken home*

D. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data antara lain wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk mencapai tujuan tertentu.³⁸

Dalam kegiatan ini, peneliti menanyakan keadaan siswa yang mengalami masalah sosial di sekolah kepada kepala sekolah dan juga menanyakan tentang peran guru dalam membantu mengatasi masalah sosial siswa kepada guru kelas VI. Setelah itu, peneliti juga melakukan wawancara secara mendalam dengan siswa yang mengalami masalah sosial tersebut. Kemudian, peneliti melakukan wawancara kepada orang tua atau wali siswa untuk mengecek kebenaran data yang diperoleh dari subjek.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis,

³⁸⁾ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan (Metode dan Paradigma Baru)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 233.

objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena baik dalam situasi yang sebenarnya, maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.³⁹

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi langsung yaitu peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan dalam situasi yang sebenarnya. Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh informasi tentang keseluruhan obyek penelitian, yang meliputi karakter siswa *broken home*, masalah yang dialami siswa *broken home*, dan peran guru dalam membantu siswa mengatasi masalah *broken home* di sekolah.

3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa dokumentasi asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya peneliti harus meneliti bendabenda tertulis, dokumen-dokumen peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁴⁰

Penggunaan metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk membantu dalam mengumpulkan informasi yang benar-benar akurat sehingga bisa menambah kevalidan hasil penelitian. Adapun dokumentasi yang diperlukan peneliti adalah data siswa kelas I-VI yang berasal dari keluarga *broken home*, permasalahan yang dialami siswa

³⁹⁾ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan (Metode dan Paradigma Baru)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 231.

⁴⁰⁾ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 274.

broken home di sekolah dan peran guru dalam membantu siswa *broken home* mengatasi masalah sosialnya di sekolah.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan prose mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan juga membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴¹

Analisis data adalah proses penyusunan data yang akan ditafsirkan untuk selanjutnya ditarik kesimpulan. Penelitian menggunakan teknik analisis data yang diajukan oleh Miles dan Huberman dalam buku Hardani, dkk. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data lapangan dengan model Miles dan Huberman antara lain:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan divifikasi. Dengan reduksi data ini dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi yang kuat. Melalui ringkasan ataupun uraian

⁴¹⁾ Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & kuantitatif*. (Yogyakarta :CV Pustaka Ilmu Group, 2020), 162.

singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya.

2. Penyajian Data

Penyajian merupakan sekumpulan informasi yang tersusun yang dapat memberikan kemampuan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk teks naratif. Teks tersebut terpecah-pecah, bagian demi bagian dan bukan simultan, tersusun kurang baik, dan sangat berlebihan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowcard dan sejenisnya. Dengan menampilkan data, maka itu akan mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.⁴²

3. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Simpulan merupakan intisari dari temuan penelitian yang dapat menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya, keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif dan deduktif. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus pada penelitian, tujuan penelitian, dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan. Simpulan bukanlah ringkasan penelitian. Masalah dan rumusan masalah

⁴²⁾ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020), 162-169.

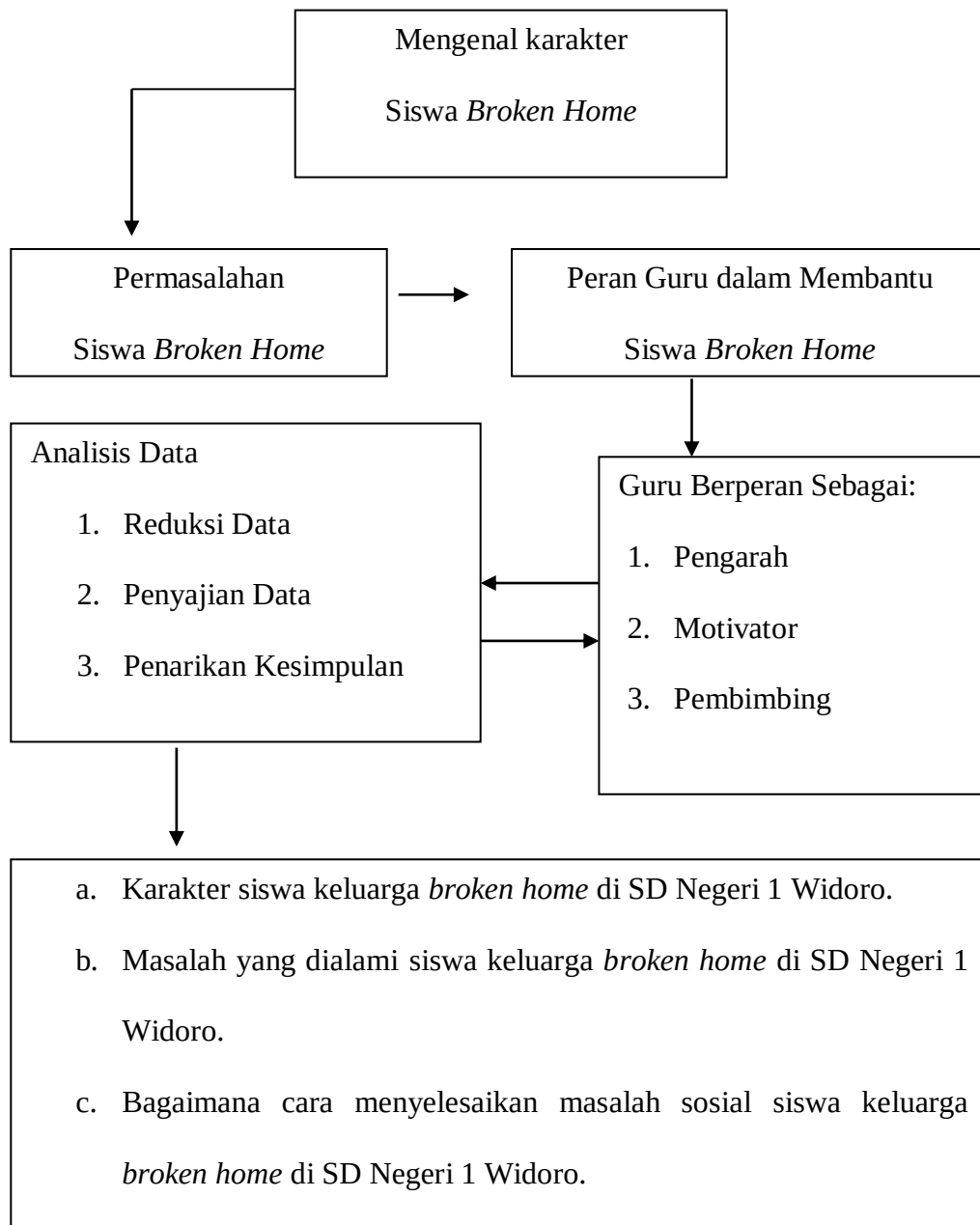
dalam penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah alur pikir peneliti sebagai dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat sub fokus yang menjadi latar belakang dari penelitian ini. Didalam penelitian kualitatif, dibutuhkan sebuah landasan yang mendasari penelitian agar penelitian lebih terarah. Oleh karena itu dibutuhkan kerangka pemikiran untuk mengembangkan konteks dan konsep penelitian lebih lanjut sehingga dapat memperjelas konteks penelitian, metedologi, serta penggunaan teori dalam penelitian. Penjelasan yang disusun akan menggabungkan antara teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila penelitian tersebut berkenaan atau berkaitan dengan fokus penelitian.

Sebuah kerangka pemikiran bukanlah sekedar sekumpulan informasi yang di dapat dari berbagai sumber-sumber, atau juga bukan sekedar sebuah pemahaman. Tetapi, kerangka pemikiran membutuhkan lebih dari sekedar data-data atau informasi yang relevan dengan sebuah penelitian, dalam kerangka pemikiran dibutuhkan sebuah pemahaman yang didapat peniliti dari hasil pencarian sumber-sumber, dan kemudian di terapkan dalam sebuah kerangka pemikiran. Pemahaman dalam sebuah kerangka pemikiran akan melandasi pemahaman-pemahaman lain yang telah tercipta terlebih dahulu.

Kerangka pemikiran ini akhirnya akan menjadi pemahaman yang mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran lainnya.



Gambar 2
Kerangka Pemikiran

Dari bagan di atas dapat dijelaskan, bahwasanya siswa yang mengalami masalah sosial terutama berasal dari latar belakang keluarga *broken home* membutuhkan peran guru sebagai motivator dalam membantu masalah sosialnya di sekolah maupun luar sekolah agar siswa tersebut dapat bersosialisasi dengan baik. Oleh sebab itu, peran guru sangat dibutuhkan untuk membantu siswa *broken home* dalam mengatasi masalah sosialnya di sekolah agar tujuan dan harapan baik guru maupun siswa dapat tercapai dengan baik.